

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah salah satu lambang Islam. Ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam masyarakat (Gazalba, 1994: 268).

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya (Bachrun dan Fakhruroji, 2015: 14).

Di masa Nabi saw. ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau

diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum (Ayub, 1996: 2).

Masjid disamping sebagai tempat ibadah umat Islam dalam arti khusus (*mahdhah*) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan kita semua, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak. Adalah shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakkan dalam memakmurkan masjid (Siswanto, 2005: 33)

Pada dasarnya di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, seperti dalam ayat berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Artinya: Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. At-Taubah: 18).

Bila dilihat dengan seksama, ayat tersebut memberi penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat di lingkungannya. (Supardi

dan Amirudin, 2001: 4). Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan ritual keagamaan saja, tetapi juga dalam pembinaan keagamaan dan pemberdayaan umat.

Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk pengembangan nilai-nilai *humanis* dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Mengembangkan fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan Islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara komprehensif-integratif mengembangkan potensi manusia baik fisik-material, emosi, dan juga spiritualnya (Roqib, 2005: 4).

Dari pernyataan diatas dijelaskan berbagai macam fungsi masjid baik masjid dari jaman dahulu maupun sekarang ini. Masjid-masjid tersebut juga kini telah ada di hampir seluruh sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Masjid juga sangat berperan di dunia pendidikan formal, khususnya sekolah. Apalagi sekolah atau madrasah tersebut didalamnya terdapat siswa-siswi muslim, tentu masjid sangat berguna di sekolah atau madrasah tersebut baik untuk beribadah atau kegiatan kependidikan lain. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tentu sangat membutuhkan masjid sebagai tempat laboratorium agama, tempat pembelajaran, perkumpulan kegiatan kerohanian Islam dan lain sebagainya, banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan di masjid selain untuk shalat.

Berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa perlu diupayakan berbagai usaha semaksimal mungkin untuk memakmurkannya, di samping memfungsikannya secara terus menerus. Akan tetapi, untuk memakmurkan masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tersebut tidaklah mudah. Diperlukan manajerial dan kesiapan waktu dari para pengelola masjid. Tentunya harus ada pembenahan internal dari jamaah masjid itu sendiri. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain mengaktifkan kepengurusan masjid, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, meningkatkan kualitas manajemen masjid, dan pemeliharaan fisik masjid.

Para ahli pendidikan mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam dikatakan bermutu (berkualitas) jika faktor pendukungnya juga berfungsi secara optimal, salah satunya adalah masjid. Jadi, cukup jelas bahwa masjid merupakan faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam selain faktor-faktor yang lain. Karena dengan masjid yang berfungsi dengan baik akan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan agama Islam. Pendidikan akan lebih dinamis, pengajaran lebih mantap dalam menyajikan materi yang lebih luas.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Bahwa pengajaran pendidikan agama Islam tidak hanya memperhatikan aspek kognitif semata tetapi juga harus menumbuhkan kesadaran nilai-nilai agama melalui aspek afektif dan psikomotorik. Agar

terjadi perpaduan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nilai agama, sehingga mampu membentuk pribadi-pribadi yang islami.

Timbulnya berbagai kasus dekadensi moral dan degradasi nilai-nilai religius pada saat ini menuntut adanya kearifan para guru, terutama guru PAI untuk memfungsikan PAI secara optimal, guna mencegah timbulnya, mengatasi dan mengantisipasi berbagai kasus amoral tersebut. Pendidikan Agama Islam di sekolah sebenarnya berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai, dan pengajaran (Muhaimin, 2001: 88). Untuk mewujudkan fungsi serta tujuan PAI di sekolah, maka para guru beserta seluruh *civitas* akademika di sekolah tersebut harus meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Salah satunya dengan optimalisasi fungsi masjid di sekolah.

SMA N 3 Yogyakarta merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal menengah atas di kota Yogyakarta atau biasa disebut “PADMANABA” yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap guna menunjang proses pembelajaran yang bermutu, salah satunya adalah masjid. Keberadaannya menjadikan warga sekitar bangga, karena seiring dengan berjalannya waktu sekolah tersebut telah memberi kontribusi yang cukup berarti bagi masyarakat. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada cukup memadai. Jumlah yang cukup tersebut dikelola dengan baik sehingga dapat menyajikan pembelajaran PAI yang bermutu.

Sedangkan dari lingkungan sekolah sendiri sangat mendukung siswa-siswinya untuk berperilaku baik dan *religious* sesuai tuntutan ajaran

agamanya masing-masing, dari awal sudah dibiasakan bersikap ramah tamah sopan santun terhadap seluruh warga sekolah maupun orang luar yang berkunjung ke sekolah, siswa-siswinya pun mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kedisiplinan dalam belajar, dan juga siswa lebih memilih mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah khususnya kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid karena akan menambah ilmu pengetahuan mereka daripada keluyuran di luar sekolah yang tidak ada manfaatnya.

Sekolah ini memiliki sebuah masjid yang bernama An-Nur yang berfungsi dengan baik. Berbeda dengan masjid-masjid sekolah pada umumnya, masjid An-Nur tidak hanya digunakan untuk shalat tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut adalah mentoring, halaqah, tadarus Alquran, tahsin alquran, kajian hadis Riyadus Sholihin, kajian Islam rutin dua minggu sekali dan peringatan hari besar Islam. Masjid juga digunakan untuk pembelajaran praktik PAI oleh siswa. Perpustakaan juga tersedia di masjid yang berisi buku-buku keagamaan dan dimanfaatkan siswa sebagai bahan bacaan serta menambah ilmu pengetahuan (Wawancara pra penelitian dengan ibu Tri Khotimah Solikhah, S.Ag,Mpd.I. tanggal, 11 April 2017).

Dari hasil pra penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa banyak sekali fungsi Masjid An-Nur di SMA N 3 Yogyakarta dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI serta yang paling utama adalah kegiatan ibadah shalat yang dilakukan. Itulah yang menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian di SMA N 3 Yogyakarta yang merupakan sekolah

“Favorit” tersebut, karena merupakan sekolah yang dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah sehingga dapat membentuk pribadi siswa berprestasi baik di lingkup Yogyakarta, Nasional maupun Internasional dan tetap mempunyai akhlak baik. Untuk itu, penelitian dengan judul **“Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA N 3 Yogyakarta”** ini sangat penting, menarik, dan strategis untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil optimalisasi fungsi masjid di SMA N 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hasil optimalisasi fungsi masjid di SMA N 3 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini akan menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Dan untuk menambah cakrawala pengetahuan di bidang optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 3 Yogyakarta.
2. Secara praktis, bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan keilmuan bagi guru dan calon guru PAI dalam bidang optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-

kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi pendahuluan, menjelaskan tentang gambaran umum penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori, yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Yogyakarta.

Bab III memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi atau alasannya seperti; jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, merupakan inti dari penelitian ini. Berisi gambaran umum sekolah dan pembahasan tentang optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Yogyakarta.

Bab V berisi penutup adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab empat disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian serta *curriculum vitae*.